

PENGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VIII SMP NEGERI 8 PAGAR ALAM

Senti Juliyesi¹⁾

¹⁾SMP Negeri 8 Pagar Alam

¹⁾sentijuliyesipga17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 8 Pagar Alam. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas mengacu model *Kurt-Lewin*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 8 Pagar Alam semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rata-rata (mean) dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 8 Pagar Alam. Implikasi hasil penelitian ini adalah jika guru-guru ingin meningkatkan perhatian dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA maka dapat digunakan alat peraga sederhana.

Kata kunci : alat peraga sederhana, perhatian, prestasi belajar

USING SIMPLE PROS TO INCREASE ATTENTION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF SCIENCE CLASS VIII SMP NEGERI 8 PAGAR ALAM

Senti Juliyesi¹⁾

¹⁾SMP Negeri 8 Pagar Alam

¹⁾sentijuliyesipga17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the use of simple teaching aids to increase the attention and learning achievement of science class VIII at SMP Negeri 8 Pagar Alam. The design of this study used classroom action research based on Kurt Lewin's model. The subjects of this study were students of class VIII.B SMP Negeri 8 Pagar Alam even semester of the 2020/2021 school year. Data collection techniques using observation sheets and tests. Meanwhile, the data analysis technique used the average (mean) and t-test. The results showed that the use of simple teaching aids can increase the attention and achievement of learning science class VIII at SMP Negeri 8 Pagar Alam. The implication of the results of this study is that if teachers want to increase the attention and learning achievement of students in science subjects, simple teaching aids can be used.

Key words: simple teaching aids, attention, learning achievement

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter peserta didik yang baik, dan berkualitasnya pembelajaran akan menghasilkan pengetahuan yang luas dan menguasai keterampilan sehingga dapat menumbuhkan daya tarik dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini setelah dilakukan observasi terhadap guru IPA di SMP Negeri 8 Pagar Alam adalah Kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada guru menyebabkan peserta didik menjadi pasif sehingga menimbulkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, mata pelajaran IPA dianggap rumit dan membosankan, penilaian yang dilakukan guru hanya pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik belum dapat dilaksanakan, peserta didik hanya sebatas menghafal tanpa diberikan permasalahan sehingga penguasaan dan pemahaman konsep, fakta, prinsip/hukum serta teori pada pembelajaran IPA menjadi kurang, guru belum mampu mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan mengakibatkan prestasi belajar IPA menurun. Hal tersebut dibuktikan dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPA semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 bahwa prestasi belajar ulangan harian mata pelajaran IPA hanya 30% yang mendapatkan nilai diatas KKM 70 dengan perolehan rata-rata nilai 60.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah perhatian belajar peserta didik pada saat dikelas. Kurangnya perhatian peserta didik belajar IPA di SMP Negeri 8 Pagar Alam tidak dapat ditinggalkan terus menerus jika tidak cepat diatasi, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar. Salah satu cara guru agar peserta didik lebih fokus dan memusatkan perhatian dalam

menerima materi pelajaran IPA adalah guru membuat alat peraga sederhana IPA yang bervariasi sehingga peserta didik lebih tertarik dan lebih paham belajar IPA saat menggunakan alat peraga sederhana.

Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan alat peraga sederhana dan dapat ditemukan dan dimodifikasi sendiri. Alat peraga IPA sederhana merupakan benda yang digunakan untuk mempermudah pemahaman materi IPA dan terbuat dari bahan yang mudah dan murah harganya, serta dapat dibuat secara mudah oleh guru mata pelajaran IPA. Penggunaan alat peraga sederhana dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam memperagakan suatu konsep IPA yang terkait, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep tersebut. Seperti pernyataan Sidharta dan Yamin (2013) bahwa : penggunaan alat peraga IPA dapat membantu dalam pembelajaran IPA sehingga penyampaian konsep menjadi lebih bermakna.

Menurut Usman (1996:31) Alat peraga adalah alat yang dipergunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik selanjutnya ditegaskan oleh Hamalik (1994) bahwa alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu peserta didik dalam menerima konsep materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, efisien dan efektif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 487) perhatian adalah

ihwal memperhatikan ; apa yang diperhatikan; minat Maksudnya adalah mengkondisikan belajar-mengajar yang efektif yakni dengan adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar (Usman, 2006). Sedangkan Nurul Isma, dkk (2011: 4) berpendapat bahwa Interaksi yang terjadi selama proses belajar t dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah bagaimana keterampilan seorang Pendidik, dosen, atau instruktur dalam menarik perhatian peserta didiknya. Hal ini didukung oleh pendapat Abdul (2006: 22) mengatakan bahwa “peserta didik dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika peserta didik tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran”.

Prestasi belajar IPA akan meningkat jika penggunaan alat peraga sederhana dilakukan secara maksimal. Alat peraga digunakan untuk melatih keterampilan proses seperti mengamati, bertanya, merumuskan masalah dan hipotesis, interpretasi data, menarik kesimpulan, dan berkomunikasi dalam bentuk praktikum (Nur, 2011). Sedangkan menurut Nasution (1996: 17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang prosedurnya mengacu pada model *Kurt-Lewin* (1990) yang meliputi dalam satu siklus memiliki empat komponen, yaitu : *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi) , dan *reflect* (refleksi), selama 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 8 Pagar Alamberjumlah 30 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Lembar observasi dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat mengenai perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan secara sistematis menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observer dilakukan oleh peneliti dan dua observer pendamping yaitu guru walikelas dan guru IPA. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas VIII.B SMP Negeri 8 Pagar Alam. Teknik analisa data menggunakan rata-rata (mean) dan uji-t. Skor rata-rata lembar penilaian observasi setiap siklus didiskusikan dengan pengamat sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan sangat baik, baik, cukup dan kurang. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar peserta didik berdasarkan ketentuan KKM mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran, sarana dan prasarana, model, metode, teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, perhatian belajar peserta didik selama proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Pagar Alam masih dikatakan kurang. Peneliti merencanakan menggunakan media pembelajaran berupa

alat peraga sederhana yang dirancang sedemikian rupa dari bahan yang mudah didapat, sehingga diharapkan peserta didik tertarik dan menyenangkan pelajaran IPA.

Sesuai dengan rencana prosedur penelitian, bahwa hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Pagar Alam dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penggunaan alat peraga sederhana.

Pertama yang dilakukan peneliti dan guru adalah berdiskusi, memberikan arahan kepada guru observer agar terjadi kesepahaman dalam penelitian ini. Setelah guru observer memahami semuanya, baik tentang media pembelajaran, metodologi penelitian dan tentang tugas-tugasnya, maka langkah berikutnya adalah membuat rancangan pembelajaran siklus pertama.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I

1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Sederhana

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021 terdiri atas tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus I didapatkan bahwa guru kurang terampil mendemonstrasikan peragaan alat peraga sederhana tekanan zat padat sehingga peserta didik tidak fokus memperhatikan guru di depan kelas, guru masih kurang untuk meminta peserta didik bekerja sama untuk berdiskusi, guru masih kurang membimbing peserta didik untuk berani berbicara di depan kelas. Akibatnya perhatian peserta didik dalam berdiskusi kelompok belum maksimal, terlihat masih ada sebagian peserta didik yang mengobrol, sibuk sendiri dan sebagainya. Hasil observasi guru siklus I oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil observasi guru siklus I oleh

Pengamat 1 dan Pengamat 2

Hasil	Nilai
Pengamat 1	37,50
Pengamat 2	35,00
Rata - rata	36,25
Kriteria	kurang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 36,25 termasuk dalam kategori "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media alat peraga pada pokok bahasan Tekanan zat belum berjalan optimal.

2) Hasil Observasi Perhatian Belajar Peserta didik

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana mata pelajaran IPA SMP Negeri 8 Pagar Alam kelas VIII diadakan observasi pengelolaan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perhatian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian peserta didik dalam kriteria tinggi sebesar 17% (5 orang) dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian kriteria sedang sebesar 33% (10 orang). Selebihnya peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian kriteria rendah terdapat 50% (15 orang). Rata-rata skala perhatian peserta didik siklus 1 adalah 50,57 dimana dalam kriteria perhatian peserta didik termasuk dalam kriteria sedang.

3) Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik siklus I

Sebelum proses pembelajaran peserta didik diberi *pre-test* dan akhir proses pembelajaran peserta didik kembali diberi *post-test* dengan 10 soal pilihan ganda yang sama dengan tes sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan media

alat peraga sederhana pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 56 dan 71, ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 43% dan 60% atau ada 13 peserta didik pada *pre-test* dan 18 peserta didik pada *post-test* sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang belum tuntas 19 peserta didik pada *pre-test* dan 12 peserta didik pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum dikategorikan tuntas, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai 53,57%. Prestasi belajar peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 8 Pagar Alam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada siklus pertama, maka di dapatlah interpretasi data uji-t tes nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Data Uji-t *pre-test* dan *post-test* Siklus Pertama

Rekap data	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rerata	56	71
t_{hitung}	10,576	
t_{tabel}	2,045	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh t_{hitung} sebesar 10,576 bila dibandingkan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045 didapat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-*

test atau dengan kata lain terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan pada siklus pertama

Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk merefleksi kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi diantaranya dilihat dari proses pembelajaran yaitu : 1) Peserta didik masih kurang paham tentang konsep Tekanan pada zat padat, 2) kesesuaian RPP dengan kegiatan belajar mengajar masih kurang lengkap, 3) penggunaan alat peraga saat pembelajaran belum maksimal.

Berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus II yaitu : 1) Persiapan proses pembelajaran perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pada materi Tekanan pada zat padat. 2) Kesesuaian RPP hendaknya mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran yang direncanakan 3) Guru dapat memberi media alat peraga yang menarik sehingga peserta didik memperhatikan demonstrasi penggunaan alat peraga sederhana 4) Bagi peserta didik yang lamban, ternyata bahan pertanyaan tertulis lebih efektif dari pertanyaan lisan

Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan siklus II yang perlu diperbaiki

Hasil Penelitian Siklus II

1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Sederhana

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2021 terdiri atas tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus II didapatkan bahwa guru masih kurang untuk menjelaskan ke peserta didik tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, guru masih kurang mempersiapkan peserta

didik untuk belajar. Akibatnya peserta didik tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan dikelas. Perhatian peserta didik dalam berdiskusi kelompok belum maksimal, terlihat masih ada sebagian peserta didik yang mengobrol, sibuk sendiri dan sebagainya. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui apa yang menjadi kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki disiklus III. Hasil observasi guru siklus II oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil observasi guru siklus II oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2

Hasil	Nilai
Pengamat 1	55,00
Pengamat 2	52,50
Rata - rata	53,75
Kriteria	cukup

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa rata-rata nilai skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus II adalah 53,75 termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media alat peraga pada pokok bahasan Tekanan zat hukum *Archimedes* masih belum berjalan optimal.

2) Hasil Observasi Perhatian Belajar Peserta Didik Siklus II

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga demonstrasi balon diperoleh bahwa peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian peserta didik dalam kriteria tinggi sebesar 37% (11 orang) dari jumlah peserta didik yang ada. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian kriteria sedang sebesar 33% (10 orang). Selebihnya peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian kriteria rendah terdapat 30% (9 orang). Rata-rata skala perhatian peserta didik siklus II adalah 54,16 dimana dalam

kriteria perhatian peserta didik termasuk dalam kriteria sedang.

3) Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik siklus II

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di siklus II ini awal sebelum pembelajaran diberikan *pre-test* dan diakhir pembelajaran diberikan soal *post-test*. Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga sederhana berupa balon pada siklus kedua diperoleh rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 59,33 dan 76,00, ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 40% dan 66,667% atau ada 12 peserta didik pada *pre-test* dan 20 peserta didik pada *post-test* sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang belum tuntas 18 peserta didik pada *pre-test* dan 10 peserta didik pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik belum dikategorikan tuntas, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai 66,667%. Prestasi belajar peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 8 Pagar Alam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak , digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada siklus kedua, maka di dapatlah interpretasi data uji-t tes nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Data Uji-T *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siklus II

Rekap data	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rerata	59,33	76
t_{hitung}	5,459	
t_{tabel}	2,045	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 5,459 bila dibandingkan pada t_{tabel} dengan $dk = 29$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045 didapat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau dengan kata lain terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan pada siklus kedua.

Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk merefleksi kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi diantaranya dilihat dari proses pembelajaran yaitu : 1) Peserta didik sudah cukup paham tentang konsep Tekanan pada hukum Archimedes. 2) kesesuaian RPP dengan kegiatan belajar mengajar masih kurang lengkap. 3) penggunaan alat peraga saat pembelajaran belum maksimal.

Berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus II yaitu : 1) Guru mulai terampil dalam menggunakan alat peraga sederhana sesuai dengan materi pembelajaran tekanan zat pada hukum Archimedes. 2) Membuktikan konsep IPA melalui pengalaman langsung, 3) Guru melakukan pembimbingan terutama bagi peserta didik yang kurang berani berbicara di depan kelas dalam berdiskusi. 4) Guru memberi reward kepada kelompok yang dapat merangkai alat peraga sederhana dengan baik

Hasil refleksi kedua digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan siklus III yang perlu diperbaiki.

Hasil Penelitian Siklus III

1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Sederhana

Tindakan siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2021 terdiri atas tiga

tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus III didapatkan bahwa dengan merangkai media dongkrak hidrolik perhatian peserta didik meningkat. Hal ini dilihat rasa ingin tahu peserta didik tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan. Ketertarikan dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap alat peraga sederhana yang akan dirangkai menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik meningkat. Peserta didik bekerja sama untuk berdiskusi, perhatian peserta didik dalam berdiskusi kelompok sudah maksimal. Hasil observasi guru siklus III oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil observasi guru siklus III oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2

Hasil	Nilai
Pengamat 1	72,50
Pengamat 2	72,50
Rata - rata	72,50
Kriteria	baik

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata nilai skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus III adalah 72,50 termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media alat peraga pada pokok bahasan Tekanan zat hukum Pascal berjalan optimal.

2) Hasil Observasi Perhatian Belajar Peserta didik siklus III

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dongkrak hidrolik diperoleh bahwa peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian dalam kriteria tinggi sebesar 60% (11 orang) dari jumlah peserta didik yang ada. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian kriteria sedang

sebesar 30% (9 orang). Selebihnya peserta didik yang memperoleh skor skala perhatian kriteria rendah terdapat 10% (3 orang). Rata-rata skala perhatian peserta didik siklus III adalah 61,19 dimana dalam kriteria perhatian peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi.

3) Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik siklus III

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di siklus III ini awal sebelum pembelajaran diberikan *pre-test* dan diakhir pembelajaran diberikan soal *post-test*. Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga sederhana berupa dongkrak hidrolik pada siklus ketiga diperoleh rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 66,33 dan 86,66, ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 63,33% dan 93,33% atau ada 10 peserta didik pada *pre-test* dan 19 peserta didik pada *post-test* sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang belum tuntas 10 peserta didik pada *pre-test* dan 2 peserta didik pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal peserta didik sudah dikategorikan tuntas, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 93,33%. Prestasi belajar peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 8 Pagar Alam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada siklus kedua, maka di dapatlah interpretasi data uji-t tes nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :
Tabel 4.5 Data Uji-T *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Siklus III

Rekap data	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rerata	66,33	86,66
t_{hitung}	6,430	
t_{tabel}	2,045	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus ketiga diperoleh t_{hitung} sebesar 6,430 bila dibandingkan pada t_{tabel} dengan $dk = 29$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045 didapat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau dengan kata lain terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan pada siklus III.

Pembelajaran pada siklus ketiga sudah berjalan baik, guru sudah mulai terbiasa dengan kehadiran observer, selain itu guru sudah mulai terampil mendemonstrasikan penggunaan alat peraga dongkrak hidrolik dan sudah baik saat memberi umpan balik ke peserta didik. Penggunaan alat peraga sederhana ini berdampak positif dalam peningkatan perhatian dan prestasi belajar peserta didik terlihat pada rata-rata perhatian belajar sebesar 72,50 dan ketuntasan klasikal peserta didik adalah 93,33%

Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

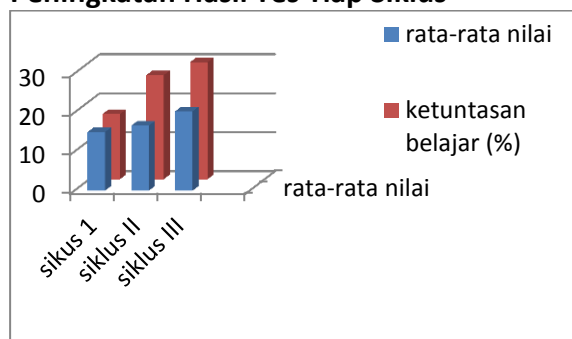
Tabel 4.6 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Rekapitulasi		Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar (%)
Siklus I	Pre-test	56	43,33 %
	Post test	71	60,00 %
	Peningkatan siklus I	15	16,7 %
Siklus II	Pre-test	59,3	40,00 %
	Post test	76,00	66,67 %
	Peningkatan siklus II	16,67	26,67 %

Siklus III	Pre-test	66,33	63,33 %
	Post test	86,66	93,33 %
	Peningkatan siklus III	20,33	30 %

Berdasarkan data Tabel 4.6 maka diperoleh perbandingan peningkatan hasil tes awal dan tes akhir tiap siklusnya. Rata-rata nilai siklus I sebesar 15, siklus II 16,67 dan siklus III 20,33 mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Sedangkan ketuntasan belajar tiap siklus nya juga mengalami peningkatan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7

Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus



Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Perhatian Belajar IPA Tiap Siklus

Rekapitulasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Perhatian Belajar IPA	50,57	54,16	61,19

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa perhatian belajar IPA SMP Negeri 8 Pagar Alam siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan dari kriteria sedang menjadi kriteria tinggi.

Gambar 4.9 Grafik Diagram Perbandingan Skor Perhatian Belajar IPA Tiap Siklus



Uji-t Antar Siklus

a. Siklus I dan II

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga sederhana terhadap perhatian dan prestasi belajar maka di lakukan uji-t dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* agar diketahui signifikan peningkatan antar siklus.

Pengujian hipotesis dilakukan pada data posttest siklus I dan post test siklus II menggunakan uji t dengan kriteria H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung}$. Berdasarkan pengolahan data analisa data menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*, hasil uji-t antar post test siklus I dan post test siklus II diperoleh t_{hitung} sebesar 3,875, dengan $dk=29$ diperoleh t_{tabel} 2,045 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%) maka $t_{hitung} 3,875 > t_{tabel} 2,045$ sehingga hipotesa nol (H_o) ditolak dan Hipotesa alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan pengolahan data analisa data pada lampiran menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* disimpulkan bahwa hasil post test siklus 2 naik secara signifikan dibandingkan dengan hasil post test 1. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif sehingga berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik

b. Siklus II dan III

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga sederhana terhadap perhatian dan prestasi belajar maka di lakukan uji-t dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* agar diketahui signifikan peningkatan antar siklus.

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *post-test* siklus II dan *post-test* siklus III menggunakan uji-t dengan kriteria H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung}$. Berdasarkan pengolahan data analisa data menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*, hasil uji-t antar post test siklus II dan post test siklus III

diperoleh t_{hitung} sebesar 10,373, dengan $dk=29$ diperoleh t_{tabel} 2,045 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%) maka $t_{hitung} 10,373 > t_{tabel} 2,045$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak dan Hipotesa alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

1. Penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan perhatian belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, II dan siklus III menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan perhatian belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase perhatian peserta didik pada siklus I sebesar 50,57%, siklus II sebesar 54,16% dan meningkat di siklus III sebesar 61,19%.

Perhatian peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklus dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan alat peraga bervariasi sehingga peserta didik aktif, fokus, tertarik dan menyenangkan untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan guru dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Makmun Khairani (2013:154) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik didalam maupun diluar diri kita.

Selain itu, dengan menggunakan media alat peraga menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda setiap pertemuannya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi Tekanan yang disampaikan dikelas.

Meskipun perhatian belajar IPA meningkat secara berkesinambungan, masih ada 9 orang anak yang memperoleh rata-rata terendah. Karena peserta didik belum memiliki kesiapan mental seperti; masih bermain dengan teman pada saat

guru menjelaskan, masih ada peserta didik mencontek jawaban teman.

2. Penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam

Penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 16,7%, siklus II sebesar 26,67% dan siklus III sebesar 30%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siklus I, II dan siklus III menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA melalui penggunaan alat peraga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai pre test dan post test serta ketuntasan belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan Uji-t pada aplikasi *Microsoft Office Excel* 2007.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Nasution (1996: 17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut. Dengan menggunakan media alat peraga sederhana peserta didik menjadi aktif dan ada rasa ingin tahu meningkat

3. Penggunaan alat peraga sederhana efektif dalam meningkatkan perhatian dan prestasi belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam

Penggunaan alat peraga sederhana mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III.

Hasil penelitian ini mendukung

pendapat Usman, (2002: 27) bahwa kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar. Selain itu menurut Asmoin (2012) dengan judul Penggunaan alat peraga IPA untuk meningkatkan prestasi belajar Fisika peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Malang, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui penggunaan alat peraga IPA (fisika) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Malang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan perhatian belajar secara berturut-turut pada siklus I, II dan III adalah 50,57; 54,16 dan 61,19.
2. Penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam dilihat dari rata-rata nilai *post-test* yang didapat siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dibuktikan dengan uji-t test.
3. Penggunaan alat peraga sederhana mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapatlah diberikan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru dapat mengembangkan media tersebut sebagai alternatif dalam pembelajaran disekolah, diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran

menjadi lebih menarik terutama dalam pemanfaatan media hendaknya lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik pada waktu pembelajaran IPA berlangsung serta dapat membiasakan peserta didik untuk melakukan percobaan,

2. Dalam melakukan percobaan untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian alokasi waktu sebaiknya guru memperhitungkan pembagian waktu selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif
3. Untuk peneliti lainnya, diharapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan, hendaknya terlebih dahulu memberikan penugasan kepada peserta didik tentang penggunaan alat peraga sederhana yang disertai petunjuk penggunaannya sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap penggunaan alat peraga tersebut, selain itu dapat mengefisienkan waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Asmoin. 2012. *Penggunaan alat peraga IPA untuk meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa kelas VIII E SMPN 2. Malang*.
- Hamalik dan Umar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lewin, Kurt. 1990. *Action Research and Minority Problem The Action*

- Research Planner 3rd ed* (Victoria : Deakin University)
- Makmun khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Nasution, S. 1996. *Prestasi Belajar*. Jakarta. Penerbit: rineka Cipta
- Nur, M. 2011. *Modul Keterampilan Proses Sains*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Pusat Sains dan Matematika Sekolah (PSMS).
- Sidarta, A & Yamin, W. 2013. *Pengembangan Alat Peraga Sederhana Praktik (APP) IPA Sederhana Untuk Guru SMP*. Bandung: P4TK IPA
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya